

## NILAI TAMBAH DAN KELAYAKAN FINANSIAL PRODUK KERUPUK SAMILER PADA INDUSTRI RUMAHTANGGA (IRT) "MAJU JAYA"

\*Dewi Sunarya, Elys Fauziyah  
Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

### ABSTRAK

*IRT Maju Jaya telah memproduksi kerupuk samiler dengan kapasitas produksi 100 kilogram perharinya. Namun nilai tambah dan kelayakan usahanya belum pernah dianalisis. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai tambah usaha pembuatan kerupuk samiler. Responden dalam penelitian adalah pemilik IRT Maju Jaya. Metode analisis yang dipergunakan adalah formulasi nilai tambah Hayami, R/C, B/C, BEP produk, dan BEP Harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRT Maju Jaya mampu menghasilkan nilai tambah perproduksi kerupuk singkong sebesar Rp. 14406.38. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan kerupuk samiler ini layak untuk dijadikan sebagai alternatif usaha skala rumah tangga.*

*Kata kunci: Nilai Tambah, Kelayakan Finansial, Kerupuk Samiler, IRT Maju Jaya.*

### ADDITIONAL VALUE AND FINANCIAL FEASIBILITY OF SAMILER CRACKER PRODUCT IN THE HOUSEHOLD INDUSTRY (IRT) "MAJU JAYA"

### ABSTRACT

*IRT Maju Jaya has produced samiler crackers with a production capacity of 100 kilograms per day. However, the added value and business feasibility have never been analyzed. The purpose of this study was to analyze the added value of the samiler cracker-making business. Respondent in the study was the owners of IRT Maju Jaya. The analytical method used is the formulation of added value Hayami, R / C, B / C, BEP product, and BEP Price. The results showed that IRT Maju Jaya was able to produce added value of cassava cracker production of Rp. 14406.38. This results indicate that the business of making samiler crackers is suitable as an alternative to a household scale business.*

*Keywords: Added Value, Financial Feasibility, Samiler Crackers, IRT Maju Jaya.*

### PENDAHULUAN

Ubi kayu merupakan bahan pangan yang menjadi sumber karbohidrat penting. Di Indonesia, ubi kayu atau singkong dapat dijadikan makanan pokok pengganti setelah padi dan jagung. Selain itu ubi kayu berfungsi sebagai bahan baku rumah industri makanan serta dapat dijadikan bahan pakan ternak. Pengolahan ubi kayu dilakukan karena komoditas tersebut, mempunyai sifat yang tidak tahan lama, mudah rusak, cepat busuk, dan mengakibatkan perubahan pada warnanya. Namun demikian ubi kayu juga memiliki keunggulan yaitu semua yang terdapat pada bagian ubi kayu dapat dijadikan sebagai bahan olahan makanan seperti camilan (Rukmana dan Yuniarsih, 2001).

**Tabel 1**  
**Hasil Produksi Ubi Kayu atau Singkong di Kabupaten Mojokerto**

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/ha)
2015	880	14.732	167.41
2016	866.5	15.254	176.04
2017	429.5	17.321	403.28

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Jawa Timur merupakan salah satu penghasil ubi kayu terbanyak di wilayah Indonesia. Sebagian besar dari kebutuhan ubi kayu untuk nasional dipenuhi dari Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Jawa Timur yang merupakan penghasil ubi kayu dalam jumlah melimpah, karena kondisi geografis dan cuaca yang mendukung serta memiliki kriteria lahan yang cocok untuk dijadikan tempat budidaya ubi kayu.

Berdasarkan Tabel 1. di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2015-2017 produksi ubi kayu mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 produksi ubi kayu atau singkong di Mojokerto mengalami kenaikan sebesar 2.589 ton. Melimpahnya produksi ubi kayu tersebut dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat menjadi salah satu sumber perekonomian dengan cara mendirikan industri rumah tangga yang mengolah produk singkong menjadi beberapa produk turunan. Salah satunya adalah industri-industri rumah tangga yang menghasilkan produk kerupuk samiler.

Diantara beberapa industri pembuat kerupuk samiler, Industri Rumah tangga (IRT) Maju Jaya yang terletak di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, merupakan IRT yang sudah lama berdiri yaitu tahun 2010 sampai saat ini, dan mampu menghasilkan produk kerupuk samiler dengan bahan baku singkong hingga mencapai 100 kilogram setiap harinya. Sebagaimana diketahui bersama bahwa kerupuk merupakan makanan favorit masyarakat Indonesia, terlebih untuk masyarakat Jawa Timur, kerupuk merupakan camilan dan pelengkap dalam sajian makanan sehari-hari. Berdasarkan data yang ada rata-rata permintaan kerupuk masyarakat Indonesia sebesar 200 ton perhari (Tribunjatim, 2019). Besarnya permintaan kerupuk yang ada, merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu sumber mata pencaharian. IRT Kerupuk Samiler berpeluang menjadi usaha bisnis yang berprospektif, namun belum diketahui seberapa besar nilai tambah dan tingkat kelayakan finansial yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. IRT Kerupuk Samiler juga belum pernah melakukan perhitungan nilai tambah dan kelayakannya. Perhitungan nilai tambah dan kelayakan finansial merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui bagi wirausaha / lembaga / individu yang memiliki keinginan untuk merintis usaha bisnis. Menurut Andrews (2016) nilai tambah dalam agribisnis dapat diartikan sebagai usaha yang dapat dilakukan untuk mengubah kekuatan petani dalam penentuan harga (dari price taker menjadi price setter). Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya menggunakan bioteknologi, pemanfaatan teknologi digital, pengolahan, pengemasan, branding, kolaborasi dan kerjasama. Selanjutnya Dewi et.al (2017) menjelaskan bahwa analisis nilai

tambah dan kelayakan finansial dibutuhkan dalam suatu usaha untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah dan kelayakan finansial usaha pembuatan kerupuk samiler pada IRT Maju Jaya.

### TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang bertema tentang analisis nilai tambah dan kelayakan finansial telah banyak dilakukan pada berbagai komoditas dan usaha pengolahan. Instrumen penilaian nilai tambah yang banyak dipergunakan adalah instrument yang dirumuskan oleh Hayami et.al (1987). Penggunaan instrumen tersebut dapat memberikan gambaran mengenai beberapa kondisi yaitu : 1) besaran nilai tambah yang dapat diperoleh dinyatakan dalam satuan rupiah, 2) perbandingan nilai tambah dengan produk jadi yang dinyatakan dalam satuan persen, 3) imbalan yang dapat diperoleh tenaga kerja diukur dalam satuan rupiah, 4) bagian yang dapat diperoleh tenaga kerja (persen), 5) laba perusahaan (rupiah), dan 6) besaran tingkat laba yang didapatkan oleh perusahaan (persen).

Kajian tentang nilai tambah telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya Sulaiman (2018), pada agroindustri keripik singkong. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa agroindustri ini memiliki nilai tambah sebesar Rp. 5.232,18 perkilogram singkong yang diolah dengan besaran rasio nilai tambah dengan nilai outputnya sejumlah 23,76%. Nilai ini termasuk dalam range atau kisaran usaha yang memberikan nilai tambah sedang. Perhitungan nilai tambah juga dilakukan oleh Nuzuliyah (2018) pada usaha pengolahan tanaman rimpang yaitu kopi laos dan kunyit putih. Berdasarkan perhitungan didapatkan informasi bahwa pengolahan produk kopi laos menghasilkan nilai tambah sebanyak Rp. 86.650/Kg sedangkan pada kunyit putih dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp. 134.800/Kg. Selanjutnya Dewi (2017) meneliti besaran nilai tambah pada minuman bubuk herbal bawang berlian. Hasilnya menyatakan bahwa produk tersebut memiliki nilai tambah sebesar Rp. 166.955 per Kilogram atau Rp. 41.738 per botol.

Studi tentang kelayakan finansial usaha dapat memberikan informasi bagi calon pengusaha untuk membuat keputusan akan berinvestasi pada usaha tersebut atau tidak. Dalam analisis kelayakan finansial terdapat beberapa konsep pokok yang harus dipahami yaitu : konsep biaya, penerimaan, dan keuntungan. Menurut Sugiarto et.al (2005) biaya dapat dikategorikan dalam 2 kelompok yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dikeluarkan oleh produsen dan jumlahnya tidak mempengaruhi produk yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh produsen berpengaruh pada tingkat produksinya. Menurut Winarti (2018) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan finansial seperti R/C rasio, B/C rasio, BEP produk, NPV, IRR, dan lain-lain.

Beberapa penelitian tentang kelayakan finansial telah dilakukan dan dipublikasikan oleh penelitiannya, diantaranya oleh Wardhani (2019) pada usaha keripik pisang. Hasil analisisnya menyatakan bahwa usaha tersebut memiliki nilai R/C dan B.C masing-masing sebesar 1,3 dan 0.314, dengan ROI sebesar 31.4%. Hal ini menunjukkan usaha keripik pisang tersebut memberikan keuntungan yang cukup kecil, Selanjutnya Akram et.al (2020) melakukan analisis kelayakan pada usaha Pengolahan Kerupuk Ikan Lele Clipss Catfish Chips,

dengan menggunakan instrument Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Internal Rate of Return, dan Payback Period. Hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan usaha ini layak untuk dijalankan. Penelitian Shruthi (2017) hasil penelitian tentang kelayakan finansial menunjukkan bahwa Net Present Value pada tingkat diskonto 12 %, pada akhir 10 tahun ditemukan positif, kemudian untuk rasio manfaat biaya lebih dari 1 dan Internal Rate Of Return dari usahatani padi presisi lebih besar tingkat diskonto (12%). Penelitian yang dilakukan oleh Kodrat (2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai tambah produk markisa di tingkat petani adalah 169.680.000 Rp / tahun dan tingkat keuntungan dari 23,74%

Penelitian lain dilakukan oleh Dewi et.al (2016), pada industri tahu. Studi yang dilakukan memberikan gambaran bahwa usaha pembuatan tahu layak untuk dilakukan dengan nilai NPV sebesar Rp.253.312.974 dengan keuntungan yang diperoleh setiap tahun adalah Rp.25.331.297. Selain itu net B/C sebesar 3.35, nilai IRR 52% dan PP yang didapat 4 tahun 5 bulan. Selanjutnya penelitian tentang kelayakan pada usaha pembuatan setup buah nipa dilakukan oleh Dewi et.al (2019). Hasil penelitian dan analisis didapatkan kesimpulan bahwa nilai R/C sebesar 1,44, besaran NPV adalah Rp 4.408.799.785. Ini menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dilakukan. Penelitian Fatmawati et.al (2018) menunjukkan hasil analisis kelayakan diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 241.604.291,70,- ; Pay Back Periode dengan jangka waktu 1,53 tahun (1 tahun 6 bulan 10 hari) ; Nilai IRR yaitu 58,80%. Net B/C sebesar 2,35, Sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri kopi lengkuas menguntungkan dan layak dikembangkan. Penelitian Kusmiati (2015) hasil penelitian menunjukkan usahatani kopi arabika di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember secara finansial layak untuk diusahakan dan tidak perlu peka terhadap perubahan biaya pupuk dan harga jual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Industri Rumah Tangga (IRT) "Maju Jaya" yang terletak di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Pemilihan IRT Maju Jaya sebagai lokasi penelitian karena IRT ini telah lama berdiri dengan kapasitas produksi perhari yang cukup besar, selain itu IRT Maju Jaya merupakan pengolah kerupuk samiler terbesar dan terkenal di Mojokerto. Namun mereka belum mengetahui secara detail tingkat kelayakan usaha dan nilai tambah dari produksi keripik samiler tidak pernah dihitung secara detail, sehingga penentuan harga kerupuk samiler tersebut hanya didasarkan pada taksiran kasar.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha IRT Maju Jaya, dan beberapa tenaga kerja (bagian produksi, pengemasan, dan pemasaran) yang ada di dalamnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui observasi, wawancara secara detail dengan responden dan pengisian kuisioner. Data primer yang dibutuhkan meliputi detail jenis biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel yang dibutuhkan untuk produksi kerupuk samiler, harga kerupuk samiler, besarnya kerupuk samiler yang mampu dijual dalam periode perhitungan dalam penelitian ini (1 bulan).

Perhitungan besaran nilai tambah pada produksi keripik singkong digunakan rumusan yang sudah diformulasikan oleh Hayami et.al (1987).

Sedangkan perhitungan kelayakan finansial dapat dilakukan dengan memanfaatkan rumusan sebagai berikut,

Biaya total diperoleh dari hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel pada produksi kerupuk samiler pada IRT "Maju Jaya" dalam satu bulan,  
 $TC = TFC + TVC$  .....(1)

Keterangan:

TC= Biaya total produksi krupuk samiler dalam satu bulan yang diukur dengan menggunakan satuan Rupiah

TFC = Biaya tetap yang dipergunakan dalam produksi kerupuk samiler meliputi biaya penyusutan peralatan, biaya pajak, biaya listrik, diukur dalam satuan rupiah per bulan.

TVC= Biaya variabel (Biaya input dan upah tenaga kerja) yang digunakan untuk produksi kerupuk samiler diukur dalam satuan rupiah per bulan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara harga krupuk samiler per unit dengan jumlah produksi dalam satu bulan diukur dalam satuan rupiah. Berikut rumus penerimaan :

$$TR = P.Q$$
 .....(2)

Keterangan:

TR= Total penerimaan krupuk samiler dalam satu bulan diukur dalam satuan Rupiah

P= Harga krupuk samiler per Kilogram

Q= Jumlah produksi krupuk samiler yang terjual dalam satu bulan diukur dalam satuan kilogram

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan krupuk samiler dengan total biaya yang digunakan untuk proses produksi krupuk samiler. Berikut rumus pendapatan :

$$PD = TR-TC$$
 .....(3)

Keterangan:

Pd=Pendapatan IRT "Maju Jaya" dalam satu bulan diukur dengan satuan Rupiah

Rumus kelayakan finansial

$$R/C = TR / TC$$
 .....(4)

$$B/C = PD / TC$$
 .....(5)

$$BEP \text{ Produk} = TC / \text{hargapenjualan}$$
 .....(6)

$$BEP \text{ Harga} = TC / \text{total produksi}$$
 .....(7)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Tambah Kerupuk Samiler

Nilai tambah suatu produk merupakan aktifitas produksi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan harga dari suatu produk. Biasanya kegiatan ini dilakukan untuk komoditas yang nilainya rendah, dan cepat rusak. Kegiatan nilai tambah banyak dilakukan dalam komoditas pertanian, termasuk dalam komoditas



singkong yang diubah menjadi kerupuk samiler. Berdasarkan hasil perhitungan, kerupuk samiler dalam satu kali proses produksi menghasilkan nilai tambah sebesar 14406.38 rupiah/kilogram. Kontribusi dalam pendapatan tenaga kerja sebesar 2712.50 rupiah perkilogram. Dan memberikan tingkat keuntungan sebesar 81,17 persen dari setiap proses produksi. Keuntungan ini didapatkan dari peningkatan nilai produk. Jika tidak diolah maka harga singkong per kilogramnya sebesar Rp.4.000, dengan pengolahan menjadi kerupuk samiler nilai produk per kilogramnya menjadi Rp. 50.000. Pengolahan ini menimbulkan rasio nilai tambah sebesar 57,63 persen artinya bahwa setiap 1 persen nilai output akan memberikan nilai tambah sebesar 57.63 persen. Prosentase ini tergolong sebagai nilai tambah yang cukup besar, karena nilainya di atas 40 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan peningkatan nilai tambah dapat mendorong penambahan keuntungan, seperti studi yang dilakukan oleh Sulaiman (2018) pada keripik singkong, Nuzuliyah (2018) pada kopi laos, dan Dewi (2017), pada minuman bubuk bawang berlian.

**Tabel 2**  
**Nilai Tambah Pembuatan Kerupuk Samiler IRT Maju Jaya untuk Satu Kali Proses Produksi**

No.	Variabel	Nilai
Output, Input, Harga		
1.	Output (Kg/proses)	100.00
2.	Input (Kg/proses)	200.00
3.	Input Tenaga Kerja (HOK/proses)	7.75
4.	Faktor Konversi	0.50
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0.04
6.	Harga Output (Rp/Kg)	50000.00
7.	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/Produksi)	70000.00
Pendapatan dan Keuntungan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	4000.00
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	6593.62
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	25000.00
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	14406.38
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	57.63
12.	a. Pendapatan TK (Rp/Kg)	2712.50
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	18.83
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	11693.88
	b. Tingkat Keuntungan (%)	81.17
Balas Jasa Untuk Faktor Produksi		
14.	Marjin (Rp/Kg)	22000.00
	a. Pendapatan TK (100%)	12.92
	b. Sumbangan Input Lain (%)	31.40
	c. Keuntungan Pemilik Usaha (%)	55.69

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Pada tabel diatas upah rata-rata tenaga kerja per produksi yaitu sebesar Rp. 70.000. untuk harga bahan baku singkong per kilogram yaitu sebesar Rp. 4.000. untuk sumbangan input lain Rp. 6.593,62. Nilai output yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 25.000. besarnya margin yang dihasilkan kerupuk samiler yaitu sebesar Rp. 22.000. presentase sumbangan input lain yaitu sebesar 31,40%. Sedangkan untuk keuntungan yang dterima oleh pemilik yaitu sebesar 55,69%.

### Kelayakan Finansial Kerupuk Samiler

Kelayakan finansial merupakan salah satu diantara banyak indikator yang sering dipergunakan untuk menilai apakah sebuah usaha itu dapat memberikan keuntungan apabila dilakukan atau sebaliknya. Alat ukur sederhana yang banyak dipergunakan adalah R/C, B/C, BEP Produk, dan BEP Harga. Sebelum menghitung besaran masing-masing indikator tersebut, perlu diidentifikasi terlebih dahulu besaran biaya tetap, biaya variabel, biaya total, dan penerimaan.

Hasil analisis tentang komponen biaya dalam penelitian ini dilakukan untuk jangka waktu 1 bulan (26 kali proses produksi) dan hasil perhitungan dapat dilihat dalam Tabel 3. dan Tabel 4. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai biaya tetap yang dihitung berdasarkan nilai deperesiasi dari beberapa komponen peralatan yang dipergunakan dalam kegiatan produksi kerupuk samiler sebesar Rp. 979,792. Sedangkan biaya variabel yang merupakan penjumlahan dari pembelian input habis pakai dalam 1 bulan sebesar Rp. 84,181,576. Sehingga total biaya produksi kerupuk samiler dalam 1 bulan senilai Rp. 85,161,368. Komponen biaya terbesar berasal dari biaya variabel. Harga dari komponen biaya ini seringkali berfluktuasi tergantung pada ketersediaan bahan baku singkong. Pada musim panen harga singkong relatif murah dan sebaliknya. Fluktuasi harga juga terjadi pada input minyak goreng. Sedangkan komponen input lain harganya cenderung mengalami peningkatan, seperti harga LPG, listrik, tepung terigu, dan lain-lain.

**Tabel 3**  
**Total Biaya Variabel Pembuatan Kerupuk Samiler IRT Maju Jaya**  
**untuk Satu Bulan Produksi**

No.	Komponen	Biaya/Produksi (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Singkong	800,000	20,800,000
2	Minyak Goreng	600,000	15,600,000
3	Garam	20,000	520,000
4	Kertas Koran	10,000	260,000
5	LPG	96,000	2,496,000
6	Tenaga Kerja	910,000	23,660,000
7	Bumbu-bumbu	300,000	7,800,000
8	Kemasan	270,000	780,000
10	Label	180,000	520,000
11	Biaya Listrik	101,753	2,645,576
12	Tali Straping	130,000	3,380,000
13	Tepung Terigu	140,000	3,640,000
14	Tali Kemasan	180,000	520,000
15	Kardus	60,000	1,560,000
Total Biaya Variabel		26,547,753	84,181,576

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**Tabel 4**  
**Total Biaya Tetap Pembuatan Kerupuk Samiler IRT Maju Jaya**  
**untuk Satu Bulan Produksi**

No.	Komponen	Nilai Depresiasi/Produksi (Rp)	Total Nilai Depresiasi/Bulan (Rp)
1	Pajak Bumi dan Bangunan	481	12,500
2	AC	4,274	111,111
3	Kompor	3,205	83,333
4	Wajan	7,212	187,500
5	Etalase	4,274	111,111
6	Pengering Minyak	4,274	111,111
7	Timbangan elektrik	1,068	27,778
9	Vacuum Sealer	3,205	83,333
8	Rak penyimpanan	3,205	83,333
9	Spatula	80	2,083
10	Mesin Pompa Air	962	25,000
11	Lampu TL	288	7,500
12	Bak Besar	256	6,667
13	Sutil	120	3,125
14	Mesin Strapping	3,205	83,333
15	Tabung Gas LPG	374	9,722
16	Timbangan Dagang	1,202	31,250
Total Biaya Tetap		37,684	979,792
Total Biaya			85,161,368

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

**Tabel 5**  
**Kelayakan Finansial Pembuatan Kerupuk Samiler IRT Maju Jaya**  
**untuk Satu Bulan Produksi**

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya (TC)	85,161,368
2	Harga kerupuk samiler (PCS)	5000
3	Produk kerupuk samiler per PCS	26000
4	Penerimaan (TR)	130,000,000
5	Pendapatan	44,838,632
6	R/C Ratio	1.53
7	B/C Rasio	0.53
8	BEP Produk	17,032
9	BEP Harga	3275

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Hasil perhitungan kelayakan finansial terlihat bahwa usaha pembuatan kerupuk samiler ini termasuk dalam kategori usaha yang layak untuk dijalankan. Nilai R/C sebesar 1.53 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan oleh IRT Maju Jaya, akan memberikan penerimaan pada pemilik usaha sebesar



Rp. 1,53. Jika pemilik usaha Maju Jaya mengeluarkan biaya produksi sebesar 1 juta rupiah, maka dia akan memperoleh penerimaan sebanyak 1,530,000 rupiah. Sedangkan jika dilihat dari nilai B/C sebesar 0.53 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran IRT Maju Jaya sebesar 1 rupiah dapat memberikan keuntungan sebesar 0.53 rupiah. Jika pengeluaran untuk memproduksi kerupuk samiler sebesar 1 juta rupiah, maka pemilik akan mendapatkan keuntungan sebesar 530,000 rupiah. Nilai BEP produk sebesar 17,032 PCS, kondisi ini sudah terlampaui karena jumlah produk kerupuk samiler dalam 1 bulan sebanyak 26.000 PCS. Begitu juga dengan BEP harga, sudah terlampaui, dapat dilihat dalam Tabel 5.

Jika dilihat dari nilai R/C dan B/C, IRT maju Jaya mendapatkan keuntungan 50% lebih dari biaya yang diinvestasikan. Kondisi ini masih bisa ditingkatkan dengan cara penghematan biaya yang dikeluarkan, terutama dalam biaya variabel, misal dengan membeli bahan kemasan dalam partai yang besar. Sementara ini mereka membeli di toko dekat tempat produksi dan dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Penghematan juga bisa dilakukan pada biaya listrik, terutama pada ruangan-ruangan yang tidak membutuhkan penerangan pada siang hari, seperti pada ruang produksi. Listrik sering lupa untuk dimatikan. Hasil analisis tentang kelayakan finansial pada usaha kecil skala rumahtangga ini, sejalan dengan hasil penelitian Lestari et.al (2018) pada usaha pengolahan kopi lengkuas di Sumenep, dan studi yang dilakukan oleh Joshi et.al (2017) pada usahatani padi di India.

Implikasi dari hasil analisis ini adalah usaha pembuatan kerupuk samiler, merupakan jenis usaha yang layak untuk dikembangkan oleh petani atau ibu rumahtangga untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Usaha ini mudah untuk dikembangkan karena teknologi pembuatan produk tersebut sangat sederhana, dan peluang pasar kerupuk sangat luas, mengingat jumlah permintaan kerupuk sangat besar, terutama untuk pemasaran di Pulau Jawa. Pemerintah daerah Mojokerto, dapat membantu pengembangan usaha pembuatan kerupuk samiler, karena berdasarkan penilaian kelayakan finansialnya, usaha tersebut berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu sumber perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Menurut penjelasan dari pemilik usaha kerupuk samiler IRT Maju Jaya, usaha ini belum pernah mendapatkan pembinaan atau pendampingan dari Dinas Perindustrian atau UMKM setempat. Peran Dinas Perindustrian dan UMKM dapat dilakukan dalam beberapa aspek diantaranya pendampingan diversifikasi kemasan, bantuan perluasan jaringan pemasaran, dan pemberian kredit dengan suku Bunga rendah.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa usaha pembuatan kerupuk samiler oleh IRT Maju Jaya memiliki prospek yang bagus. Indikatornya adalah nilai tambah yang dihasilkan perproduksi, dan kelayakan finansialnya. Nilai tambah usaha ini sebesar Rp. 14406.38. Sementara nilai R/C, B/C, BER produk dan BEP Harga masing-masing sebesar 1.53, 0.53, 17,032, dan 3275. Nilai R/C dan B/C rasio dapat ditingkatkan dengan cara penghematan penggunaan listrik di tempat produksi, dan pembelian kemasan dalam partai besar. Implikasi kebijakan yang juga dapat dilakukan terkait dengan hasil penelitian ini adalah

usaha pembuatan kerupuk samiler, dapat menjadi salah satu alternative sumber perekonomian bagi masyarakat di wilayah penelitian. Hasil penelitian ini juga menjadi informasi bagi dinas terkait untuk dapat mendorong usaha produktif pembuatan kerupuk samiler menjadi lebih berkembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akram, Hammad. Netti Tinaprilla. 2020. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Kerupuk Ikan Lele Clipss di Kota Bogor. Forum Agribisnis. Vol 10 Nomer 2. 95-105
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. Kabupaten Mojoketo Dalam Angka 2018. <https://mojokertokab.bps.go.id>.
- Dewi. 2016. Analisis Pengembangan Usaha Tahu. Jurnal Agribisnis. 11 (18):189 - 192.
- Dewi, Ika, Atsari, et al. 2019. Analisis Kelayakan Finansial Produksi Setup Buah Nipah Pada Skala Industri Kecil Menengah (IKM). Jurnal Teknologi Pertanian. Vol 20 N0 1. 25-32.
- Dewi, Ni, Putu et al. 2017. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Dan Kelayakan Finansial Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian. Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri. Vol 2 Nomer 5. 67-76.
- Fatmawati, Ika., Fatmawati.,Lestari, S. 2018. Kelayakan Finansial Agroindustri Kopi Lengkuas di Desa Matair, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep. Agriekonomika Vol 7, No 2.176-187.
- Hayami, Y. et al. 1987. Agricultural marketing and processing in upland Java. A perspective from a Sunda village. CGPRT Center. Bogor.
- Kodrat, Kimberly, Febrina. 2018. Value Added Analysis Of Agroindustry Supply Chain Passion Syrup In North Sumatera Province. IJAR. Vol 6 No 3. 713-720.
- Kusmiati, Ati. 2015. Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika dan Prospek Pengembangannya di Ketinggian Sedang. Agriekonomika. Vol 4 No2. 221-233
- Nuzuliyah, Laila. 2018. Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Tanaman Rimpang. Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri. Vol 7 Nomer 1. 32-38.
- Rukmana, Rahmad, dan Yuyun Yuniarsih. 2001. Aneka Olahan Ubi Kayu. Yogyakarta: Kanisius.
- K, Shruthi et al. 2017. Financial Feasibility Of Precision Farming in Paddy-A Case Study. Current Agriculture Research Journal. Vol 5 No 3. 312-324

---

Sulaiman, Ronnie, Susman Natawidjaja. 2018. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Volume 5 Nomor 1.

Sugiarto. dkk. 2005. *Ekonomi Mikro. Sebuah Kajian Komprehensif*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

<https://jatim.tribunnews.com/2019/11/06/Permintaan-Kerupuk-di-Pasar-Ekspor-Lokal-Meningkat-Sekar-Laut-Tambah-Produksi-Hingga-25-Persen>.

Wardhani, Arie, Restu et al. 2019. Analisis Kelayakan Bisnis Pada UKM Keripik Pisang Ramesta Di Tulungagung. *Jurnal Masyarakat Merdeka*. Vol 2 Nomer 1. 32-36.

Winarti, Lili. et al. 2018. Analisis Kelayakan Dan Model Pengembangan Usaha Kerupuk Ikan Dengan Pendekatan Entrepreneurial Marketing. *Jurnal Aribest*. Vol 2 Nomer 2.